

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2014-2018

Ilfa Fauziah¹, Sofia Maulida^{2*}, Stefanus Zaldy Gunawan³

¹Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

²Dosen STIE Bisnis Indonesia

³Dosen STIE Bisnis Indonesia

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang terdapat di laporan keuangan melalui *website* resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasiolikuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rata-rata persentase dari tingkat rasio likuiditas untuk rasio lancar sebesar 196,61% dengan standar minima 1200%, rasio cepat sebesar 161,35% dengan standar minimal 150% dan rasio kas sebesar 121,2% dengan standar minimal 50% menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas untuk rasio total utang terhadap aktiva sebesar 40,8% dengan standar maksimal 35%, rasio total utang terhadap modal sebesar 68,8% dengan standar maksimal 80%, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri sebesar 4,1 kali dengan standar maksimal 10 kali menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio aktivitas untuk rasio perputaran persediaan sebesar 15,62 kali dengan standar minimal 20kali, rasio perputaran aktiva tetap sebesar 6,48 kali dengan standar minimal 5 kali, rasio perputaran total aktiva sebesar 4,52 kali dengan standar minimal 2 kali menunjukkan perusahaan optimal dan efisien dalam mengelola aktiva tetap maupun aktiva lancarnya. Rasio profitabilitas diketahui dalam kondisi tidak baik untuk rasio hasil pengembalian ekuitas sebesar 1,48% dengan standar minimal 40%, rasio margin laba kotor sebesar 9,24% dengan standar minimal 30%, rasio margin laba bersih sebesar 0,60% dengan standar minimal 20%, rasio pengembalian investasi sebesar(-1,41%) dengan standar minimal 30% menunjukkan perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang akan menutupi seluruh biaya-biaya operasional serta biaya tetap perusahaan.

KataKunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Abstract

Based on the results of research conducted aims to see the development of the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk contained in the financial statements through the official website on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is evaluated using an analysis of financial ratios. Financial ratios can be measured using liquidity, solvency, activity and profitability ratios and measured by Ministerial Decree for State Owned Enterprises Number

KEP-100/MBU/2002. Type of research is descriptive with quantitative method. The results of PT Aneka Tambang Tbk research from 2014 to 2018 an average percentage of the level of liquidity ratio for the current ratio of 196.61% with a minimum standard of 200%, a quick ratio of 161.35% with a minimum standard of 150% and a cash ratio of 121.2% with a minimum standard of 50% showing good financial performance so that the company is still able to pay its short-term obligations which are due soon by using assets or assets owned by the company. The ratio of solvency to the ratio of total debt to assets of 40.8% with a maximum standard of 35%, the ratio of total debt to equity of 68.8% with a maximum standard of 80%, long-term debt to equity ratio of 4.1 times with a maximum standard 10 times shows that the company is able to pay its obligations both short term and long term if the company is liquidated (dissolved). Activity ratio for inventory turn over ratio of 15.62 times with a minimum standard of 20 times, fixed asset turn over ratio of 6.48 times with a minimum standard of 5 times, total assets turn over ratio of 4.52 times with a minimum standard of 2 times indicating optimal company and efficient in managing fixed assets and current assets. Profitability ratios are known to be in bad condition for a return on equity of 1.48% with a minimum standard of 40%, gross profit margin ratio of 9.24% with a minimum standard of 30%, net profit margin ratio of 0.60% with a minimum standard 20%, return on investment ratio of (-1.41%) with a minimum standard of 30% shows the company is still unable to generate profits that will cover all operational costs and fixed costs of the company.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan dalam kurun jangka waktu singkat maupun waktu yang lama. Disamping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh pencapaian tujuan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan diketahui dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan mengadakan analisis terhadap posisi laporan yang terdapat pada neraca maka dapat diketahui atau diperoleh gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan laba rugi memberikan deskripsi tentang keputusan atas hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. Diperlukan indikator keuangan guna mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan bisa diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada suatu periode. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio selama periode tertentu (Munawir, 2010:30). Laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sarana pendanaan, dimaksudkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan melaporkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Nilai mata uang rupiah maupun mata uang asing menerangkan bahwa aktivitas perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik (Erica, 2016)

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagaimana alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Hery, 2016:3). Pada dasarnya laporan keuangan (*financial statements*) terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham, dan laporan keuangan yang terperinci atau lebih dikenal dengan catatan atas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Syarfan (2016) laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi

laporan keuangan dapat diprediksi dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh perkiraan tentang keadaan yang terjadi di masa mendatang.

Laporan keuangan digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui situasi dan perkembangan keuangan perusahaan, yaitu dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan perkiraan-perkiraan. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia merujuk pada aturan yang berlaku seperti yang tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Tanpa data keuangan perusahaan tidak dapat menentukan nilai efektifitas kinerja perusahaan dan dengan data keuangan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dan apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik dari tahun ke tahun atau sebaliknya.

Penilaian terhadap hasil yang telah dicapai atas prestasi perusahaan bagi pihak manajemen untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting disbanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan mengukur profitabilitas dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maksimal dibandingkan dengan modal yang dipakai oleh perusahaan. Untuk itu setiap pimpinan perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Analisis dan penafsiran atau interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat-alat analisis yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal yang berkaitan dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Namun pada kenyataannya beberapa alat analisis belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:66) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan menjadi dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka diperlukan beberapa analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan, dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut maka akan tergambar kinerja manajemen yang selama ini dimiliki. Analisis laporan keuangan dapat juga menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang diperlihatkan untuk menunjukkan perubahan keadaan keuangan di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan digunakan dalam bentuk metode dan teknik analisis untuk mengukur dan menentukan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga diketahui perubahan dalam masing-masing pos bila diperbandingkan. Dengan menggunakan teknik analisis yang ada agar diperoleh gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan memakai analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk, penulis menggunakan metode atau teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Dengan laporan neraca dan laporan laba rugi, penulis dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan. Sedangkan dengan laporan arus kas dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2016:12) “Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan dan manajemen”. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan yaitu laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan keuangan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Menurut Hery (2016:3) “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Kasmir (2014:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:108) “Analisis rasio keuangan merupakan suatu *instrument* analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan suatu perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Herispon (2016:33) “Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang dipergunakan dalam menganalisa suatu laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan yang sedang dihadapi perusahaan dalam bidang keuangan”. Menurut Kasmir (2016:104) “Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018:149-159) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dapat dikatakan, rasio likuiditas ialah rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.” Jika perusahaan mempunyai kemampuan melunasi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:150-163) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.” Dalam arti

yang luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013:132) “Rasio Aktivitas ialah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan cara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.” Menurut Kasmir (2016:172) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini juga dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.” Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan memperlihatkan perusahaan yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sukamulja (2019:97) “Rasio Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2018:196) “Rasio Profitabilitas adalah rasio guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan laba rugi dan neraca yang dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuan pengukuran rasio profitabilitas ialah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala maka manajemen secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan metode penelitian, agar penelitian berjalan dengan baik dan sistematis. Tata cara metode penelitian yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data, serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian ini akan sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Dalam penelitian penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Menurut Nazir (2003:71) “Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Menurut Kasiram (2008) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.”

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal perusahaan yang diterbitkan lima tahun terakhir laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang analisisnya mencakup perhitungan rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas dapat dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas Dengan Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio(%)
2014	6.343.109.936	3.862.917.319	164,20%
2015	11.252.826.560	4.339.330.380	258,32%
2016	10.630.221.568	4.352.313.598	244,24%
2017	9.001.938.755	5.552.461.635	162,12%
2018	8.498.442.636	5.511.744.144	154,19%

Sumber: Data diolah

Current ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tabel menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk kurang baik dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, karena pada tahun 2014, 2017 dan 2018 angka rasio dibawah angka standar rasio yaitu minimal 200%. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 aktiva lancar dan kewajiban lancarnya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 diperoleh *current ratio* sebesar 164,20% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 1,64 dari aktiva lancar. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 94,12% menjadi 258,32% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 2,58. Tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 14,08% menjadi 244,24% hal ini berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 2,44 dari aktiva lancar.

Tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 82,12% menjadi 162,12% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 1,62 dari aktiva lancar. Dan tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 7,93% menjadi 154,19% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancaran dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 1,54.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2. Analisis Rasio Likuiditas Dengan Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Total Aktiva Lancar – Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio
2014	4.581.221.713	3.862.917.319	118,60%
2015	9.500.242.003	4.339.330.380	218,93%
2016	9.241.806.038	4.352.313.598	212,34%
2017	7.744.153.673	5.552.461.635	139,47%
2018	6.470.711.095	5.511.744.144	117,40%

Sumber: Data diolah

Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Tabel 4.2. menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan sehingga untuk membayar kewajiban lancarnya perusahaan harus menjual persediaannya. Pada tahun 2014, 2017 dan 2018 angka rasio di bawah angka standar rasio yaitu minimal 150%. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 standar rasio melebihi angka 150% kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancarnya.

Tahun 2014 diperoleh *quick ratio* sebesar 118,60% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1,18 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 100,33% menjadi sebesar 218,93% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 2,19 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,59% menjadi sebesar 212,34% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin Rp2,12 aktiva lancar dikurangi persediaan.

Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 72,87% menjadi 139,47% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1,39 aktiva lancar dikurangi persediaan. Dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 22,07% menjadi 117,40% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1,17 aktiva lancar dikurangi persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 3. Analisis Rasio Likuiditas Dengan Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas & Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio
2014	2.618.910.283	3.862.917.319	68%
2015	8.086.634.372	4.339.330.380	186%
2016	7.623.385.438	4.352.313.598	175%
2017	5.550.677.020	5.552.461.635	100%
2018	4.229.068.085	5.511.744.144	77%

Sumber: Data diolah

Cash ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan aktiva yang lebih *likuid* untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia. Pada tabel 4.3. PT Aneka Tambang Tbk mempunyai *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 68%, tahun 2015 sebesar 186%, tahun 2016 sebesar 175%, tahun 2017 sebesar 100%, dan tahun 2018 sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 untuk rasio likuiditas dengan perhitungan *cash ratio* di atas rata-rata standar yaitu 50%, artinya PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan kemampuan membayar utang-utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang tersedia.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menentukan tingkat solvabilitas perusahaan dipergunakan rasio yang terdiri dari:

d. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. Analisis Rasio Solvabilitas Dengan Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio
2014	10.114.640.953	22.044.202.220	46%
2015	12.040.131.928	30.356.850.890	40%
2016	11.572.740.239	29.981.535.812	39%
2017	11.523.869.935	30.014.273.452	38%
2018	13.567.160.084	33.306.390.807	41%

Sumber: Data diolah

Total Debt to Assets Ratio menunjukkan setiap rupiah aktiva perusahaan yang dijadikan jaminan keseluruhan kewajiban atau utang. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Tabel 4.4. menunjukkan angka rasio dari PT Aneka Tambang Tbk masing-masing 46% ditahun 2014, 40% ditahun 2015, 39% tahun 2016, untuk tahun 2017 sebesar 38% dan tahun 2018 sebesar 41%. Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 46% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp1,00 dibiayai dengan utang sebesar Rp0,46. Tahun 2015 sebesar 40% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,40 aktiva perusahaan.

Tahun 2016 rasio perusahaan sebesar 39% yang berarti setiap Rp 1.00 aset dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang sebesar Rp 0,39. Tahun 2017 sebesar 38% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp1,00 dijamin dengan Rp0,38 aktiva perusahaan. Dan untuk tahun 2018 rasio perusahaan sebesar 41% yang berarti setiap Rp 1,00 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang sebesar Rp 0,41. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rasio ini dinilai kurang baik, karena melebihi standar rata-rata industri 35%, artinya perusahaan dibiayai dengan utang melebihi rata-rata industri.

e. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debtto Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 5. Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debtto Equity Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Modal	Rasio
2014	10.114.640.953	12.049.916.889	84%
2015	12.040.131.928	18.316.718.962	66%
2016	11.572.740.239	18.408.795.573	63%
2017	11.523.869.935	18.490.403.517	62%
2018	13.567.160.084	19.739.230.723	69%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Tabel 4.5. menunjukkan angka rasio masing-masing 84% ditahun 2014,66% tahun 2015,63% tahun 2016,62% tahun 2017, dan 69% tahun 2018. Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 84% yang berarti setiapRp 1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp 0,84. Tahun 2015 sebesar 66% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,66 dengan modal perusahaan.

Tahun 2016 rasio sebesar 63% yang berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp 0,63. Tahun 2017 sebesar62% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,62 modal perusahaan. Dan untuk tahun 2018 rasio sebesar 69% yang berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp 0,69. Rasio keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dikatakan baik karena standar rasio maksimal 90%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin total utang dengan modal sendiri.

f. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debtto Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{Utang angka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 6. Analisis Rasio Solvabilitas Dengan Perhitungan *LongTerm Debt to Equity Ratio*

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Modal	Rasio
2014	6.091.249.472	12.049.916.889	50,55%
2015	7.700.801.548	18.316.718.962	42,04%
2016	7.220.426.641	18.408.795.573	39,22%
2017	5.971.408.300	18.490.403.517	32,29%
2018	8.055.415.940	19.739.230.723	40,81%

Sumber:Data diolah

Long Term Debtto Equity Ratio menunjukkan seberapa besar modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang jangka panjang. Tabel 4.6. menunjukkan angka rasio masing-masing 50,55% ditahun 2014, 42,04% tahun 2015, 39,22% tahun 2016, 32,29% tahun 2017, dan 40,81% tahun 2018. Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 50,55% yang berarti setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang jangka panjang sebesar Rp

0,50. Tahun 2015 sebesar 42,04% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp0,42 dengan modal perusahaan.

Tahun 2016 rasio sebesar 39,22% yang berarti setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang jangka panjang sebesar Rp 0,39. Tahun 2017 sebesar 32,29% menunjukkan bahwa setiap total utang jangka panjang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,32 modal perusahaan. Dan untuk tahun 2018 rasio sebesar 40,81% yang berarti setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang jangka panjang sebesar Rp 0,40. Rasio keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dikatakan baik karena standar rasio 10%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin total utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Untuk menentukan tingkat rasio aktivitas perusahaan dipergunakan rasio yang terdiri dari:

g. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}) : 2}$$

Tabel 7. Analisis Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan *Inventory Turn Over*

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Rasio
2014	8.644.136.017	880.944.112	9,81 kali
2015	10.336.364.157	876.292.279	11,80 kali
2016	8.254.466.187	694.207.765	17,51 kali
2017	11.009.726.759	628.892.541	17,51 kali
2018	21.764.832.184	1.013.865.771	21,47 kali

Sumber: Data diolah

Inventory Turn Over digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode waktu. Tabel 4.7. menunjukkan angka rasio dari PT Aneka Tambang Tbk masing-masing 9,81 kali di tahun 2014, 11,80 kali tahun 2015, 17,51 kali tahun 2016, 17,51 kali tahun 2017, dan tahun 2018 sebesar 21,47 kali. Dari tabel di atas diketahui bahwa angka rasio perusahaan ini dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, hal ini berarti perusahaan mampu dalam mengelola persediaannya. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan angka rasio kurang dari standar yaitu 20 kali, artinya perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Dari tabel 4.7. diketahui bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode untuk tahun 2018 saja, hal ini ditunjukkan dengan standar rasio minimal 20 kali dan hasil dari rasionya adalah 21,47 kali, hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Semakin besar angka rasio semakin baik bagi perusahaan, yang berarti perusahaan semakin mampu dalam mengelola persediaannya.

h. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Tabel 8. Analisis Rasio Aktivitas dengan perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Rasio
2014	9.420.630.933	15.701.092.284	0,60 kali
2015	10.531.504.802	19.104.024.330	0,55 kali
2016	9.106.260.754	19.351.314.244	0,47 kali
2017	12.653.619.205	21.012.334.697	0,60 kali
2018	25.241.268.367	24.807.948.171	1,02 kali

Sumber: Data diolah

Fixed Assets Turn Over digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Tabel 4.8. PT Aneka Tambang Tbk masing-masing 0,60 kali tahun 2014, 0,55 kali tahun 2015, 0,47 kali tahun 2016, 0,60 kali tahun 2017, dan 1,02 kali tahun 2018. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rasio perusahaan ini belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki, karena dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 tidak ada yang mencapai atau mendekati rata-rata standar rasio yaitu 5. Semakin besar angka rasio maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya atau sebaliknya.

i. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 9. Analisis Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	TotalAset	Rasio
2014	9.420.630.933	22.044.202.220	0,43 kali
2015	10.531.504.802	30.356.850.890	0,35 kali
2016	9.106.260.754	29.981.535.812	0,30 kali
2017	12.653.619.205	30.014.273.452	0,42 kali
2018	25.241.268.367	33.306.390.807	0,76 kali

Sumber: Data diolah

Total Assets Turn Over digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Tabel 4.9. menunjukkan angka rasio dari PT Aneka Tambang Tbk masing-masing 0,43 kali di tahun 2014, 0,35 kali di tahun 2015, 0,30 kali di tahun 2016, 0,42 kali di tahun 2017, dan 0,76 kali di tahun 2018. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 *Total Assets Turn Over* perusahaan ini tidak mengalami perubahan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya kurang efisien. Untuk standar rasio ini adalah 2 kali, dan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 belum ada yang mendekati rata-rata standar rasio ini. Semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan, yang berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Untuk menentukan tingkat rasio profitabilitas perusahaan dipergunakan rasio yang terdiri dari:

j. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 10. Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Total Ekuitas	Rasio
2014	(743.529.593)	12.049.916.889	(6,17%)
2015	(1.440.852.896)	18.316.718.962	(7,86%)
2016	64.806.188	18.408.795.573	0,35%
2017	136.503.269	18.490.403.517	0,78%
2018	874.426.593	19.739.230.723	4,43%

Sumber: Data diolah

Return on Equity digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Tabel 4.10. menunjukkan angka rasio dari PT Aneka Tambang Tbk masing-masing (-6,17%) di tahun 2014, (-7,86%) di tahun 2015, 0,35% di tahun 2016, 0,78% di tahun 2017 dan 4,43% di tahun 2018. Untuk tahun 2014 dan tahun 2015 diketahui bahwa angka rasio perusahaan ini negatif, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp 743.529.593 dan tahun 2015 mengalami kerugian sebesar Rp 1.440.852.896. Sedangkan tahun 2016, 2017 dan 2018 mampu menghasilkan laba dari modal sendiri dengan angka rasio 0,35%, 0,78% dan 4,43%. Standar industri untuk *Return On Equity* yaitu 40% dikatakan untuk rasio ini tidak baik karena di bawah angka standar industri. Semakin besar angka rasio semakin baik bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan tidak baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba.

k. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 11. Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Rasio
2014	793.361.160	9.420.630.933	8,42%
2015	195.140.645	10.531.504.802	1,85%
2016	851.794.567	9.106.260.754	9,35%
2017	1.643.892.446	12.653.619.205	13,00%
2018	3.476.436.183	25.241.268.367	13,77%

Sumber: Data diolah

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur laba kotor per rupiah penjualan. Tabel 4.11. menunjukkan angka rasio masing-masing 8,42% tahun 2014, 1,85% tahun 2015, 9,35% tahun 2016, 13,00% tahun 2017 dan 13,77% tahun 2018. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 *gross profit margin* perusahaan adalah 8,42% yang berarti Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,08. Pada tahun 2015 *gross profit margin* perusahaan adalah 1,85% yang berarti Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,018. Pada tahun 2016 *gross profit margin* perusahaan adalah 9,35% yang berarti Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,09.

Pada tahun 2017 *gross profit margin* perusahaan adalah 13% yang berarti Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2018 *gross profit margin* perusahaan adalah 13,77% yang berarti Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,137. Standar industri untuk *Gross Profit Margin* yaitu 30% dikatakan untuk rasio ini tidak baik karena dibawah angka standar industri. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik bagi perusahaan, dalam hal ini tidak baik untuk perusahaan karena keuntungan perusahaan yang didapatkan dari penjualan tidak besar.

l. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 12. Analisis Rasio Profitabilitas Dengan Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	LabaBersih	PenjualanBersih	Rasio
2014	(137.062.724)	9.420.630.933	(1,45%)
2015	(701.438.522)	10.531.504.802	(6,66%)
2016	8.156.059	9.106.260.754	0,09%
2017	600.606.318	12.653.619.205	4,75%
2018	1.852.728.851	25.241.268.367	7,34%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan *netto* atau laba bersih per rupiah penjualan. Tabel 4.12. menunjukkan angka rasio masing-masing adalah (-1,45%) tahun 2014, (-6,66%) tahun 2015, 0,09% tahun 2016, 4,75% tahun 2017 dan 7,34% tahun 2018. Pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami kerugian, sehingga rasio yang didapatkan adalah negatif. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan adalah 4,75% yang berarti Rp1,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4,75. Untuk tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,59% menjadi 7,34% yang berarti Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,34. Tahun 2014 sampai dengan 2018 dikatakan dalam kondisi tidak baik, karena untuk rasio ini mendapatkan hasil yang masih dibawah rata-rata industri yaitu 20%. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik bagi perusahaan, dalam hal ini tidak baik untuk perusahaan karena keuntungan perusahaan yang didapatkan dari penjualan tidak besar.

m. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$\text{Hasil Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 13. Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba sesudah bunga dan pajak	Total Aktiva	Rasio
2014	(743.529.593)	22.044.202.220	(3,37%)
2015	(1.440.852.896)	30.356.850.890	(4,75%)
2016	64.806.188	29.981.535.812	0,22%

Tahun	Laba sesudah bunga dan pajak	Total Aktiva	Rasio
2017	136.503.269	30.014.273.452	0,45%
2018	874.426.593	33.306.390.807	2,63%

Sumber: Data diolah

Return On Investment digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tabel 4.13. menunjukkan angka rasio masing-masing (-3,37%) pada tahun 2014, (-4,75%) pada tahun 2015, 0,22% pada tahun 2016, 0,45% pada tahun 2017 dan 2,63% pada tahun 2018. Rasio ini menunjukkan rasio yang tidak baik karena di bawah standar rasio. Rata-rata standar rasio ini adalah 30%. Perusahaan tidak baik dalam mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rendahnya hasil rasio disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik bagi perusahaan, dalam hal ini tidak baik karena keuntungan perusahaan yang didapatkan dari penjualan tidak besar.

Analisis Rasio yang digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan

Tabel 14. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2018

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	164,20%	258,32%	244,24%	162,12%	154,19%
<i>Quick Ratio</i>	118,60%	218,93%	212,34%	139,47%	117,40%
<i>Cash Ratio</i>	68%	186%	175%	100%	77%
Solvabilitas					
<i>Debt to Asset Ratio</i>	46%	40%	39%	38%	41%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	84%	66%	63%	62%	69%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	50,55%	42,04%	39,22%	32,29%	40,81%
Aktivitas					
<i>Inventory Turn Over</i>	9,81 kali	11,80 kali	17,51 kali	17,51 kali	21,47 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	0,60 kali	0,55 kali	0,47 kali	0,60 kali	1,02 kali
<i>Total Assets TurnOver</i>	0,43 kali	0,35 kali	0,30 kali	0,42 kali	0,76 kali
Profitabilitas					
<i>Return On Equity</i>	(-6,17%)	(-7,86%)	0,35%	3,25%	4,43%
<i>Gross Profit Margin</i>	8,42%	1,85%	9,35%	13,00%	13,77%
<i>Net Profit Margin</i>	(-1,45%)	(-6,66%)	0,09%	4,75%	7,34%
<i>Return On Investment</i>	(-3,37%)	(-4,75%)	0,22%	0,45%	2,63%

Sumber: Data diolah

Hasil analisis rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tabel 4.14 untuk masing-masing rasio menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Untuk Analisis Rasio Likuiditas hasil *Current Ratio* tahun 2014 sebesar 164,20%, tahun 2015 sebesar 258,32%, tahun 2016 sebesar 244,24%, tahun 2017 sebesar 162,12%, dan tahun 2018 sebesar 154,19%. Hasil *Quick Ratio* tahun 2014 sebesar 118,60%, tahun 2015 sebesar

218,93%, tahun 2016 sebesar 212,34%, tahun 2017 sebesar 139,47% dan tahun 2018 sebesar 117,40%. Hasil *Cash Ratio* tahun 2014 sebesar 68%, tahun 2015 sebesar 186%, tahun 2016 sebesar 175%, tahun 2017 sebesar 100%, dan tahun 2018 sebesar 77%. Semakin besar nilai likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Analisis Rasio Solvabilitas hasil *Debt to Asset Ratio* tahun 2014 sebesar 46%, tahun 2015 sebesar 40%, tahun 2016 sebesar 39%, tahun 2017 sebesar 38%, dan tahun 2018 sebesar 41%. Hasil *Debt to Equity Ratio* tahun 2014 sebesar 84%, tahun 2015 sebesar 66%, tahun 2016 sebesar 63%, tahun 2017 sebesar 62% dan tahun 2018 sebesar 69%. Hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* tahun 2014 sebesar 50,55%, tahun 2015 sebesar 42,04%, tahun 2016 sebesar 39,22%, tahun 2017 sebesar 32,39% dan tahun 2018 sebesar 40,81%, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi risiko kerugian terjadi dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Analisis Rasio Profitabilitas hasil *Return On Equity* tahun 2014 sebesar (-6,17%), tahun 2015 sebesar (-7,86%), tahun 2016 sebesar 0,35%, tahun 2017 sebesar 0,78%, dan tahun 2018 sebesar 4,43%. Hasil *Gross Profit Margin* tahun 2014 sebesar 8,42%, tahun 2015 sebesar 1,85%, tahun 2016 sebesar 9,35%, tahun 2017 sebesar 13%, dan tahun 2018 sebesar 13,77%. Hasil *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar (-1,45%), tahun 2015 sebesar (-6,66%), tahun 2016 sebesar 0,09%, tahun 2017 sebesar 4,75% dan tahun 2018 sebesar 7,34%. Hasil *Return On Investment* tahun 2014 sebesar (-3,37%), tahun 2015 sebesar (-4,75%), tahun 2016 sebesar 0,22%, tahun 2017 sebesar 0,45%, dan tahun 2018 sebesar 2,63%, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik artinya perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan, dan arus kas.

Analisis Rasio Aktifitas untuk hasil *Inventory Turn Over* tahun 2014 sebesar 9,81 kali, tahun 2015 sebesar 11,80 kali, tahun 2016 sebesar 17,51 kali, tahun 2017 sebesar 17,51 kali, dan tahun 2018 sebesar 21,47 kali. Hasil *Fixed Assets Turn Over* untuk tahun 2014 sebesar 0,60 kali, tahun 2015 sebesar 0,55 kali, tahun 2016 sebesar 0,47 kali, tahun 2017 sebesar 0,60 kali, dan tahun 2018 sebesar 1,02 kali. Hasil *Total Assets Turn Over* untuk tahun 2014 sebesar 0,43 kali, tahun 2015 sebesar 0,35 kali, tahun 2016 sebesar 0,30 kali, tahun 2017 sebesar 0,42 kali, dan tahun 2018 sebesar 0,76 kali, semakin besar rasio aktivitas maka kondisi operasional perusahaan semakin baik artinya perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan penjualan semakin optimal.

Tabel 15. Rata-rata Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2018

Keterangan	Rata-rata	Standar Industri
Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	196,61%	Minimal 200%
<i>Quick Ratio</i>	161,35%	Minimal 150%
<i>Cash Ratio</i>	121,2%	Minimal 50%
Solvabilitas		
<i>Debt to Asset Ratio</i>	40,8%	Maksimal 35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	68,8%	Maksimal 80%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	40,98%	Maksimal 10kali
Aktivitas		
<i>Inventory Turn Over</i>	15,62 kali	Minimal 20 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	0,65 kali	Minimal 5 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,45 kali	Minimal 2 kali
Profitabilitas		
<i>Return On Equity</i>	(-1,2)%	Minimal 40%
<i>Gross Profit Margin</i>	9,28%	Minimal 30%

Keterangan	Rata-rata	Standar Industri
<i>Net Profit Margin</i>	4,07%	Minimal 20%
<i>Return On Investment</i>	(0,96%)	Minimal 30%

Sumber: Data diolah

Hasil kinerja PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan pada tabel 4.15 yaitu dengan cara menambah hasil analisis dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dibagi 5 tahun. Jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik terlihat untuk *current ratio* menunjukkan angka 196,61% dengan angka minimal 200%, untuk *quick ratio* melebihi angka minimal 150% yaitu sebesar 161,35% dan untuk *cash ratio* juga melebihi angka minimal 50% yaitu 121,2%, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya. Jika pada tingkat rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi baik, dilihat dari *debt to asset ratio* menunjukkan angka 40,8% melebihi angka maksimal sebesar 35%, sedangkan untuk *debt to equity ratio* memenuhi angka maksimal 80% yaitu sebesar 68,8%, dan untuk *long term debt to equity ratio* memenuhi angka maksimal 10% yaitu 40,98%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

Apabila kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tingkat rasio aktivitas dalam kondisi tidak baik, dimana untuk *inventory turn over* menunjukkan angka 15,62 kali dengan angka standar industri minimal 20 kali, untuk nilai *fixed assets turnover* angka minimal 5 kali yaitu sebesar 0,65 kali, dan untuk nilai *total assets turn over* angka minimal 2 kali yaitu sebesar 0,45 kali, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva lancar maupun aktiva tetapnya. Selain itu, tingkat rasio profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk mengalami kondisi tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on equity*, *gross profit margin*, *netprofit margin* dan *return on investment* masing-masing memiliki nilai yang kurang dari angka minimal standar industrinya dan mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan perusahaan kurang maksimal.

Analisis Rasio Keuangan pada Aspek Keuangan Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

a. Capital Employed dan Return On Investment (ROI)

Tabel 16. Perhitungan *Capital Employed* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aset	Aset Tetap dalam Pelaksanaan	<i>Capital Employed</i>
2014	22.044.202.220	5.457.194.223	16.587.007.997
2015	30.356.850.890	7.098.788.961	23.258.061.929
2016	29.981.535.812	6.060.235.412	23.921.300.400
2017	30.014.273.452	2.590.938.560	27.423.334.892
2018	33.306.390.807	4.008.076.954	29.298.313.853

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Capital employed adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba perusahaan. Perhitungan *capital employed* yaitu total aset dikurang total aset tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan *capital employed* pada tabel 4.16. pada tahun 2014 yaitu 16.587.007.997, tahun 2015 senilai

23.258.061.929, tahun 2016 senilai 23.921.300.400, tahun 2017 yaitu 27.423.334.892 dan tahun 2018 senilai 29.298.313.853. Hasil ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya mengikuti total aset dan aset tetap dalam penyelesaian yang stabil sehingga selanjutnya dilakukan perhitungan ROI (*Return On Investment*) sebagai berikut:

Tabel 17. Perhitungan ROI (*Return On Investment*) PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	EBIT (<i>Earning Before Income Tax</i>)	Penyusutan	Capital Employed	ROI (<i>Return On Investment</i>)
2014	(179.404.982)	742.961.217	16.587.007.997	3,4%
2015	(701.438.522)	706.761.281	23.258.061.929	0,02%
2016	8.156.059	610.226.255	23.921.300.400	2,59%
2017	600.606.318	773.313.277	27.423.334.892	5,01%
2018	1.852.728.851	937.835.416	29.298.313.853	9,52%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Perhitungan *return on investment* (ROI) pada tabel 4.17. adalah nilai *earning before income tax* (laba sebelum bunga dan pajak) ditambah dengan nilai penyusutan lalu hasilnya dibagi dengan nilai *capital employed* dikali 100%. Nilai *return on investment* perusahaan ini mengalami kenaikan, yang disebabkan kenaikan pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,02% dan untuk tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,59% untuk tahun 2016, 5,01% untuk tahun 2017 dan 9,52% untuk tahun 2018 serta perubahan peningkatan nilai *capital employed*. Semakin tinggi nilai ROI (*Return On Investment*), semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum bunga dan pajak) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Collection Periods (CP)

Tabel 18. Perhitungan Collection Periods PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Collection Periods
2014	1.067.620.272	9.420.630.933	41,36hari
2015	448.012.221	10.531.504.802	15,53hari
2016	834.170.879	9.106.260.754	33,44hari
2017	971.168.156	12.653.619.205	28,01hari
2018	923.895.620	25.241.268.367	13,36hari

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Menurut Kasmir (2012:176) *Collection Periods* atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tabel 4.18. menunjukkan bahwa *Collection Periods* pada PT Aneka Tambang Tbk mengalami peningkatan dan penurunan tahun 2014 sampai tahun 2018. Tahun 2014 *Collection Periods* yang diperoleh perusahaan sebesar 41,36 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 41,36 hari dalam 365 hari. Tahun 2015 *Collection Periods* yang diperoleh perusahaan

sebesar 15,53 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 15,53 hari dalam 365 hari. Tahun 2016 *Collection Periods* yang diperoleh perusahaan sebesar 33,44 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 33,44 hari dalam 365 hari. Tahun 2017 *Collection Periods* yang diperoleh perusahaan sebesar 28,01 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 28,01 hari dalam 365 hari. Dan Tahun 2018 *Collection Periods* yang diperoleh perusahaan sebesar 13,36 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 13,36 hari dalam 365 hari. Penurunan *Collection Periods* tahun 2015, 2017, dan 2018 disebabkan penurunan nilai piutang dan naik turunnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Untuk menentukan bobot skor *Collection Periods* diperlukan perhitungan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada tahun berikutnya terjadi perbaikan.

Tabel 19. Perbaikan *Collection Periods* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	<i>Collection Periods</i>	Perbaikan	Skor <i>Collection Periods</i>	Skor Perbaikan
2014	41,36 hari	-	5	-
2015	15,53 hari	25,83 hari	5	4
2016	33,44 hari	-	5	-
2017	28,01 hari	5,43 hari	5	1,2
2018	13,36 hari	14,65 hari	5	2,4

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 4.19. menunjukkan skor *collection periods* dengan skor maksimal 5 untuk bobot non infrastruktur karena nilai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 tidak lebih dari 60 hari. Untuk skor perbaikan 4 karena interval yang diperoleh yaitu antara 25 sampai 30, untuk skor perbaikan 2,4 karena interval yang diperoleh yaitu antara 10 sampai 15, dan skor perbaikan sebesar 1,2 karena interval yang diperoleh yaitu antara 3 sampai 6. Tahun 2015 terjadi perbaikan hari karena *collection periods* dari 41,36 hari menjadi 15,53 hari yang berarti menurun 25,83 hari, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang semakin cepat. Perolehan skor *collection periods* tahun 2015 sebesar 5 lebih besar daripada skor perbaikan sebesar 3 sehingga skor yang digunakan adalah skor *collection periods*. Tahun 2017 mengalami penurunan hari pada *collection periods* sebesar 5,43 hari sehingga terjadi perbaikan hari dengan skor perbaikan sebesar 0,8 yang lebih kecil daripada skor *collection periods* sebesar 5. Tahun 2018 kembali mengalami penurunan kembali, skor *collection periods* sebesar 5 lebih besar daripada skor perbaikan sebesar 1,6. Untuk itu skor yang digunakan tahun 2015 adalah skor *collection periods* sebesar 5 karena lebih besar dari nilai skor perbaikan.

c. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 20. Perhitungan Perputaran Persediaan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
2014	1.761.888.223	9.420.630.933	68,26 hari
2015	1.752.584.557	10.531.504.802	60,74 hari
2016	1.388.415.530	9.106.260.754	55,65 hari
2017	1.257.785.082	12.653.619.205	36,28hari
2018	2.027.731.541	25.241.268.367	29,32hari

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Perputaran persediaan PT Aneka Tambang Tbk dihitung dengan cara nilai persediaan dibagi nilai pendapatan usaha dikali 365 hari. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

mengalami penurunan di setiap tahunnya, tahun 2014 perputaran persediaannya 68,26 hari, tahun 2015 menurun menjadi 60,74 hari, tahun 2016 menurun menjadi 55,65 hari, tahun 2017 menurun menjadi 36,28 hari, dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 29,32 hari. Dikarenakan nilai persediaan semakin menurun dan pendapatan yang mengalami penurunan dan peningkatan. Bobot skor perputaran persediaan memerlukan perhitungan perbaikan karena untuk mengetahui apakah pada tahun yang akan datang terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan yang nantinya akan dipilih nilai bobot skor yang paling tinggi.

Tabel 21. Perbaikan Perputaran Persediaan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	<i>Collection Periods</i>	Perbaikan	SkorPP (Perputaran Persediaan)	Skor Perbaikan
2014	68,26 hari	-	4,5	-
2015	60,74 hari	7,52 hari	4,5	1,8
2016	55,65 hari	5,09 hari	5	1,2
2017	36,28 hari	19,37 hari	5	3
2018	29,32 hari	6,96 hari	5	1,8

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 4.21. menunjukkan skor perputaran persediaan dengan skor 4,5 sampai 5 untuk bobot non infrastruktur karena nilai dari tahun 2014 sampai tahun 2015 lebih dari 60 hari sedangkan untuk tahun 2016 sampai 2018 kurang dari 60 hari. Skor perbaikan untuk perputaran persediaan sebesar 3 karena intervalnya 15 sampai 20, untuk skor 1,8 karena intervalnya 6 sampai 10, dan 1,2 karena intervalnya sebesar 3 sampai 6. Tahun 2015 terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan karena pada tahun 2014 *collection periods* 68,28 hari sedangkan tahun 2015 menjadi 60,74 hari dan adanya penurunan hari yaitu 7,52 hari. Nilai skor perputaran persediaan pada tahun 2015 sebesar 4,5 lebih tinggi dari nilai skor perbaikan yaitu sebesar 1,8 sehingga yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan. Tahun 2015 skor perputaran sebesar 5 lebih tinggi dari skor perbaikan sebesar 1,2. Skor perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 5 lebih tinggi dari skor perbaikan sebesar 3. Tahun 2018 memiliki skor perputaran persediaan sebesar 5 dan skor perbaikan sebesar 1,8. Sehingga yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan karena lebih besar dari nilai skor perbaikannya itu sebesar 5.

d. Total Assets Turn Over (TATO)

Tabel 22. Perhitungan Total Assets Turn Over PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO
2014	9.420.630.933	16.587.007.997	56,80%
2015	10.531.504.802	23.258.061.929	45,28%
2016	9.106.260.754	23.921.300.400	38,07%
2017	12.653.619.205	27.423.334.892	46,14%
2018	25.241.268.367	29.298.313.853	86,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 4.22. perhitungan *Total Assets Turn Over* yaitu nilai pendapatan dibagi nilai *capital employed* dikali 100%. Perolehan *Total Assets Turn Over* pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2014 sebesar 56,80% mengalami penurunan tahun 2015 menjadi sebesar 45,28%. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 38,07%. Terjadinya peningkatan 40,01% pada tahun 2017 sebesar 46,14%, tahun 2018 sebesar 86,15% dikarenakan total aktiva dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan *total assets turn over* karena peningkatan nilai aktiva tetapi nilai pendapatan yang menurun tahun 2016 meskipun pada tahun 2016 sedikit mengalami

peningkatan. Hasil perhitungan perbaikan dan skor *Total Assets Turn Over* akan dipilih bobot yang paling tinggi.

Tabel 23. Perbaikan TATO (*Total Assets Turn Over*) PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	TATO	Perbaikan	Skor TATO	Skor Perbaikan
2014	56,80%	-	-	-
2015	45,28%	11,52%	2,5	4
2016	38,07%	7,21%	2	3,5
2017	46,14%	-	-	-
2018	86,15%	-	-	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 4.23. menunjukkan skor *Total Assets Turn Over* dengan skor 2 sampai 2,5 untuk bobot non infrastruktur karena nilai 2014 sampai dengan 2018 tidak lebih dari 60%, sedangkan untuk skor perbaikan *Total Assets Turn Over* menunjukkan angka 3,5 dan 4 dikarenakan interval 5% sampai 10% sebesar 3,5 dan interval untuk skor 4 sebesar 10% sampai dengan 15%. Perbaikan *Total Assets Turn Over* pada tahun 2015 terjadi perbaikan sebesar 11,52% karena mengalami penurunan dari 56,80% menjadi 45,28% dengan nilai skor perbaikan 4 lebih tinggi dari skor *Total Assets Turn Over* sebesar 2,5 sehingga yang digunakan adalah skor perbaikan. *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,21% sehingga terjadi perbaikan skor *Total Assets Turn Over* sebesar 2, sedangkan skor perbaikan sebesar 3,5 dan yang digunakan adalah skor perbaikan.

e. Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

Tabel 24. Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA
2014	12.049.916.889	22.044.202.220	54,66%
2015	18.316.718.962	30.356.850.890	60,34%
2016	18.408.795.573	29.981.535.812	61,40%
2017	18.490.403.517	30.014.273.452	61,61%
2018	19.739.230.723	33.306.390.807	59,27%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

Tabel 4.24. perhitungan total modal sendiri terhadap total aset yaitu modal sendiri dibagi total aset dikali 100%. Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total aset selama tahun 2014-2018 pada tabel 4.24. mengalami penurunan dan peningkatan. Tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 60,34%, tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 61,40%, dan tahun 2017 mengalami kenaikan yang semakin signifikan menjadi 61,61%. Tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 59,27% pada total modal sendiri terhadap total aset dikarenakan jumlah modal dan aktiva yang meningkat. Terjadinya peningkatan total modal sendiri terhadap total aset tahun 2015-2017 dikarenakan karena adanya kenaikan nilai modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Periode 2014-2018

Tabel 25. Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Tahun 2014

Tahun 2014				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infrastruktur)	Bobot
ROE	(6,17%)	ROE<0	0	20
ROI	3,4%	3<ROI≤5	4	15
Cash Ratio	68%	x≥35	5	5
Current Ratio	164,20%	125≤x	5	5
Collection Periods	41,36 hari	x≤60	5	5
Perputaran Persediaan	68,26 hari	60<x≤90	4,5	5
TATO	56,80%	40<x≤60	2,5	5
TMS Terhadap TA	54,66%	50≤x<60	8,5	10
Total Skor			34,5	70

Sumber: Data diolah

Tabel 4.25. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014 untuk rasio *Return On Equity* (ROE) -1,48%, maka sesuai tabel 2.7. skor untuk indikator *Return On Equity* (ROE) adalah 0 dari nilai maksimal 20. Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai 3,4%, maka sesuai tabel 2.8. skor untuk indikator ROI adalah 4 dari nilai maksimal 15. *Cash Ratio* memiliki nilai 68%, maka sesuai tabel 2.9. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Current Ratio* memiliki nilai 164,20%, maka sesuai tabel 2.10. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Collection Periods* memiliki nilai 41,36 hari, maka sesuai tabel 2.11. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. Perputaran persediaan memiliki nilai 68,26 hari, maka sesuai tabel 2.12. adalah 4,5 dengan nilai maksimal 5. *Total Asset Turn Over* memiliki nilai 56,80%, maka sesuai tabel 2.13. adalah 2,5 dari nilai maksimal 5. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) memiliki nilai 54,66%, maka sesuai tabel 2.14. adalah 8,5 dari nilai maksima 110. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014 memiliki total skor 34,5 dari total skor maksimal 70.

Tabel 26. Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002Tahun 2015

Tahun 2015				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	(7,86%)	ROE<0	0	20
ROI	0,02%	0<ROI≤1	2	15
Cash Ratio	186%	x≥35	5	5
Current Ratio	258,32%	125≤x	5	5
Collection Periods	15,53 hari	x≤60	5	5
Perputaran Persediaan	60,74 hari	60<x≤90	4,5	5
TATO	11,52%	10<x≤15	4	5
TMS Terhadap TA	60,34%	60≤x<70	8	10
Total Skor			33,5	70

Sumber: Data diolah

Tabel 4.26. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015 untuk rasio *Return On Equity* (ROE) - 3,82%, maka sesuai tabel 2.7. skor untuk indikator *Return On Equity* (ROE) adalah 0 dari nilai maksimal 20. Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai 0,02%, maka sesuai tabel 2.8. skor untuk indikator ROI adalah 2 dari nilai maksimal 15. *Cash Ratio* memiliki nilai 186%, maka sesuai tabel 2.9. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Current Ratio* memiliki nilai 258,32%, maka sesuai tabel 2.10. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Collection Periods* memiliki nilai 15,53 hari, maka sesuai tabel 2.11. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. Perputaran persediaan memiliki nilai 60,74 hari, maka sesuai tabel 2.12. adalah 4,5 dengan nilai maksimal 5. *Total Asset Turn Over* memiliki nilai 11,52%, maka sesuai tabel 2.13. adalah 4 dari nilai maksimal 5. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) memiliki nilai 60,34%, maka sesuai tabel 2.14. adalah 8 dari nilai maksimal 10. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015 memiliki total skor 33,5 dari total skor maksimal 70.

Tabel 27. Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Tahun 2016

Tahun 2016				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	0,35%	$0 < ROE \leq 1$	2	20
ROI	2,59%	$1 < ROI \leq 3$	3	15
<i>Cash Ratio</i>	175%	$x \geq 35$	5	5
<i>Current Ratio</i>	244,24%	$125 \leq x$	5	5
<i>Collection Periods</i>	33,44 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	55,65 hari	$x \leq 60$	5	5
TATO	7,21%	$5 < x \leq 10$	3,5	5
TMS Terhadap TA	61,40%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			36,5	70

Sumber: Data diolah

Tabel 4.27. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 untuk rasio *Return On Equity* (ROE) 0,04%, maka sesuai tabel 2.7. skor untuk indikator *Return On Equity* (ROE) adalah 2 dari nilai maksimal 20. Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai 2,59%, maka sesuai tabel 2.8. skor untuk indikator ROI adalah 3 dari nilai maksimal 15. *Cash Ratio* memiliki nilai 175%, maka sesuai tabel 2.9. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Current Ratio* memiliki nilai 244,24%, maka sesuai tabel 2.10. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Collection Periods* memiliki nilai 33,44 hari, maka sesuai tabel 2.11. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. Perputaran persediaan memiliki nilai 55,65 hari, maka sesuai tabel 2.12. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Total Asset Turn Over* memiliki nilai 7,21%, maka sesuai tabel 2.13. adalah 3,5 dari nilai maksimal 5. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) memiliki nilai 61,40%, maka sesuai tabel 2.14. adalah 8 dari nilai maksimal 10. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 memiliki total skor 36,5 dari total skor maksimal 70.

Tabel 28. Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Tahun 2017

Tahun 2017				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	0,78%	$0 < ROE \leq 1$	2	20
ROI	5,01%	$5 < ROI \leq 7$	5	15
Cash Ratio	100%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	162,12%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	28,01hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	36,28hari	$x \leq 60$	5	5
TATO	46,14%	$40 < x \leq 60$	2,5	5
TMS terhadap TA	61,61%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			37,5	70

Sumber: Data diolah

Tabel 4.28. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 untuk rasio *Return On Equity* (ROE) 078%, maka sesuai tabel 2.7. skor untuk indikator *Return On Equity* (ROE) adalah 2 dari nilai maksimal 20. Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai 5,01%, maka sesuai tabel 2.8. skor untuk indikator ROI adalah 5 dari nilai maksimal 15. *Cash Ratio* memiliki nilai 100%, maka sesuai tabel 2.9. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Current Ratio* memiliki nilai 162,12%, maka sesuai tabel 2.10. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Collection Periods* memiliki nilai 28,01 hari, maka sesuai tabel 2.11. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. Perputaran persediaan memiliki nilai 36,28 hari, maka sesuai tabel 2.12. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Total Asset Turn Over* memiliki nilai 46,14%, maka sesuai tabel 2.13. adalah 2,5 dari nilai maksimal 5. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) memiliki nilai 61,61%, maka sesuai tabel 2.14. adalah 8 dari nilai maksimal 10. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 memiliki total skor 37,5 dari total skor maksimal 70.

Tabel 29. Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Tahun 2018

Tahun 2018				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	4,43%	$4 < ROE \leq 5,3$	7	20
ROI	9,52%	$9 < ROI \leq 10,5$	7,5	15
Cash Ratio	77%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	154,19%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	13,36hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	29,32hari	$x \leq 60$	5	5
TATO	86,15%	$75 < x \leq 90$	3,5	5
TMS Terhadap TA	59,27%	$50 \leq x < 60$	8,5	10
Total Skor			46,5	70

Sumber: Data diolah

Tabel 4.29. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2018 untuk rasio *Return On Equity* (ROE) 4,34%, maka sesuai tabel 2.7. skor untuk indikator *Return On Equity* (ROE) adalah 7 dari nilai maksimal 20. Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai 9,52%, maka sesuai tabel 2.8. skor untuk indikator ROI adalah 7,5 dari nilai maksimal 15. *Cash Ratio* memiliki nilai 77%, maka sesuai tabel 2.9. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Current Ratio* memiliki nilai 154,19%, maka sesuai tabel 2.10. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Collection Periods* memiliki nilai 13,36 hari, maka sesuai tabel 2.11. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. Perputaran persediaan memiliki nilai 29,32 hari, maka sesuai tabel 2.12. adalah 5 dengan nilai maksimal 5. *Total Asset Turn Over* memiliki nilai 86,15%, maka sesuai tabel 2.13. adalah 3,5 dari nilai maksimal 5. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) memiliki nilai 59,27%, maka sesuai tabel 2.14. adalah 8,5 dari nilai maksimal 10. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2018 memiliki total skor 46,5 dari total skor maksimal 70.

Penilaian aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014 adalah 34,5, tahun 2015 adalah 33,5 tahun 2016 adalah 36,5, tahun 2017 adalah 37,5 dan tahun 2018 adalah 46,5 menunjukkan bahwa perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan, penurunan terjadi pada tahun 2015, sedangkan tahun 2016-2018 terjadi kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor secara keseluruhan selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2018, maka untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar sesuai dengan aturan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, menurut Sutrisno (2007:34) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Hasil akhir kategori kesehatan dapat diperoleh dengan cara membagi total skor dari hasil penilaian aspek keuangan dengan bobot maksimal 70. Berikut penilaian kesehatan pada PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2014-2018.

Tabel 30. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Periode 2014-2018

Tahun	Tingkat Kesehatan Awal	Bobot Maksimal	Tingkat Kesehatan Akhir	Interval	Kategori	Predikat
2014	34,5	70	49,29	40<TS≤ 50	BB	Kurang Sehat
2015	33,5	70	47,86	40<TS≤ 50	BB	Kurang Sehat
2016	36,5	70	52,14	50<TS≤ 65	BBB	Kurang Sehat
2017	37,5	70	53,57	50<TS≤ 65	BBB	Kurang Sehat
2018	46,5	70	66,43	65<TS≤ 80	A	Sehat

Sumber: Data diolah

Penilaian tingkat kesehatan PT Aneka Tambang Tbk pada tabel 4.30. untuk tahun 2014 hasil tingkat kesehatan sebelum dibagi dengan bobot maksimal penilaian adalah 34,5, hasil akhir untuk mendapatkan nilai tingkat kesehatan yaitu dengan cara tingkat kesehatan awal dibagi dengan bobot maksimal dikali 100. Tahun 2014 tingkat kesehatan akhir sesudah dibagi dengan bobot maksimal yaitu 49,29. Interval untuk nilai 49,29 adalah antara nilai tingkat kesehatan dengan bobot 40 sampai dengan 50. Kategori yang didapatkan untuk tahun 2014 yaitu BB artinya kategori ke 2 dalam predikat Kurang Sehat.

Tahun 2015 hasil tingkat kesehatan sebelum dibagi dengan bobot maksimal penilaian adalah 33,5, hasil akhir untuk mendapatkan nilai tingkat kesehatan yaitu dengan cara tingkat kesehatan awal dibagi dengan bobot maksimal dikali 100. Tahun 2015 tingkat kesehatan akhir sesudah dibagi dengan bobot maksimal yaitu 47,86. Interval untuk nilai 47,86 adalah antara

nilai tingkat kesehatan dengan bobot 40 sampai dengan 50. Kategori yang didapatkan untuk tahun 2015 yaitu BB artinya kategori ke 2 dalam predikat Kurang Sehat.

Tahun 2016 hasil tingkat kesehatan sebelum dibagi dengan bobot maksimal penilaian adalah 36,5, hasil akhir untuk mendapatkan nilai tingkat kesehatan yaitu dengan cara tingkat kesehatan awal dibagi dengan bobot maksimal dikali 100. Tahun 2016 tingkat kesehatan akhir sesudah dibagi dengan bobot maksimal yaitu 52,14. Interval untuk nilai 52,14 adalah antara nilai tingkat kesehatan dengan bobot 50 sampai dengan 65. Kategori yang didapatkan untuk tahun 2016 yaitu BBB artinya kategori ke 1 dalam predikat Kurang Sehat. Tahun 2017 hasil tingkat kesehatan sebelum dibagi dengan bobot maksimal penilaian adalah 37,5, hasil akhir untuk mendapatkan nilai tingkat kesehatan yaitu dengan cara tingkat kesehatan awal dibagi dengan bobot maksimal dikali 100. Tahun 2017 tingkat kesehatan akhir sesudah dibagi dengan bobot maksimal yaitu 53,57. Interval untuk nilai 53,57 adalah antara nilai tingkat kesehatan dengan bobot 50 sampai dengan 65. Kategori yang didapatkan untuk tahun 2017 yaitu BBB artinya kategori ke 1 dalam predikat Kurang Sehat.

Tahun 2018 hasil tingkat kesehatan sebelum dibagi dengan bobot maksimal penilaian adalah 46,5, hasil akhir untuk mendapatkan nilai tingkat kesehatan yaitu dengan cara tingkat kesehatan awal dibagi dengan bobot maksimal dikali 100. Tahun 2018 tingkat kesehatan akhir sesudah dibagi dengan bobot maksimal yaitu 66,43. Interval untuk nilai 66,43 adalah antara nilai tingkat kesehatan dengan bobot 65 sampai dengan 80. Kategori yang didapatkan untuk tahun 2018 yaitu A artinya kategori ke 3 dalam predikat Sehat.

Penilaian tingkat kesehatan PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2014-2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengalami kenaikan untuk tahun 2016-2018. Predikat terbaik terjadi tahun 2018, yaitu sehat. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 karena adanya perubahan nilai rasio sehingga mempengaruhi nilai interval yang merubah skor penilaian. Rasio yang mempengaruhi perubahan pada skor penilaian tingkat perusahaan diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT Aneka Tambang Tbk periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diambil beberapa simpulan diantaranya sebagai berikut:

Tingkat rasio likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2014-2018 diketahui dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase tahun 2014-2018 untuk *Current Ratio* sebesar 196,61% dengan standar minimal 200%. *Quick Ratio* sebesar 161,35% dengan standar minimal 150%. *Cash Ratio* sebesar 121,2% dengan standar minimal 50%. Menunjukkan perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

1. Tingkat rasio solvabilitas pada kinerja keuangan tahun 2014-2018 diketahui dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase tahun 2014-2018 untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 40,8% dengan standar maksimal 35%. *Debt to Equity Ratio* sebesar 68,8% dengan standar maksimal 80%. *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 40,98% dengan standar maksimal 10%. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).
2. Tingkat rasio aktivitas pada kinerja keuangan tahun 2014-2018 diketahui dalam kondisi tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase tahun 2014-2018 untuk *Inventory Turn Over* sebesar 15,62 kali dengan standar minimal 20 kali. *Fixed Assets Turn Over* sebesar 0,65 kali dengan standar minimal 5 kali. *Total Assets Turn Over* sebesar 0,45 kali dengan standar minimal 2 kali. Menunjukkan perusahaan tidak optimal dan efisien dalam mengelola aktiva tetap maupun aktiva lancarnya.
3. Tingkat rasio profitabilitas pada kinerja keuangan tahun 2014-2018 diketahui dalam kondisi tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase tahun 2014-2018 untuk *Return On Equity* sebesar (-1,2%) dengan standar minimal 40%. *Gross Profit Margin* sebesar 9,28%

dengan standar minimal 30%. *Net Profit Margin* sebesar 4,07% dengan standar minimal 20%. *Return On Investment* sebesar (-0,96%) dengan standar minimal 30%. Menunjukkan perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang akan menutupi seluruh biaya-biaya operasional serta biaya tetap perusahaan.

4. Berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian kesehatan pada aspek keuangan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014-2017 mendapat predikat kurang sehat kategori 2 dan kategori 1. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan akhir 2014 sebesar 49,29, 2015 sebesar 47,86, 2016 sebesar 52,14, dan tahun 2017 sebesar 53,57. Interval penilaian kesehatan kategori tingkat 2 dengan bobot 40 sampai dengan 50 dan kategori tingkat 1 dengan bobot 50 sampai dengan 65. Tahun 2018 mendapat predikat sehat kategori ke 3 sebesar 66,43 interval dengan bobot 65 sampai dengan 80. Hal ini karena perubahan nilai rasio setiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang dapat merubah dari skor penilaian.

Saran

Saran yang diperlukan oleh PT Aneka Tambang Tbk untuk memperbaiki kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu meningkatkan kesehatan pada kinerja keuangannya, agar setiap tahun memiliki predikat sehat sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modal investasinya dan dapat lebih unggul dari perusahaan non infrastruktur BUMN sejenis.
2. Lebih meningkatkan penambahan modal sendiri dari pada menambah modal pinjaman agar perusahaan tidak terlalu besar menanggung biaya bunga yang ditanggung dari modal pinjaman sehingga nilai kewajiban (utang) perusahaan menjadi rendah.
3. Sebaiknya menekankan harga pokok penjualan agar dapat mengurangi beban usaha dan mengevaluasi kebijakan manajemen dalam meningkatkan nilai profitabilitas.
4. Meningkatkan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan untuk memperoleh laba penjualan dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mengelola aktiva tetap dan aktiva lancar yang dimiliki, melakukan penagihan piutang secara efektif, serta meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAKETAP*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Erica, Denny. 2016. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk*. Jurnal Moneter ISSN 2550-0139.Vol.3 No.2 Oktober 2016.
- _____. 2018. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica ISSN 2355-0295. Vol.2 No.1 April 2018.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herison. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru: Buku Ajar Akademi Keuangan & Perbankan Riau.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*. Ed. Revisi Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Irfan dan Prianthara, Teddy I.B. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kartika hadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968 tentang Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968.
- Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
- Ramadhan, Kurnia Dwi dan Syarfan, La Ode. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. Jurnal Valuta ISSN 2502-1419. Vol.2 No.2 Oktober 2016.
- Sadeli, L.M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Satria, Rita. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk*. Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) ISSN 2581-2696. Vol.1 No.2 Desember 2017.
- Sucipto, T. 2014. *Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Angga dini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT Indeks.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: Kep.1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang.

